

## PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR DAN KEAHLIAN PENGOPERASIAN KOMPUTER TERHADAP KEAHLIAN KOMPUTER AKUNTANSI

Elsa Meirina<sup>1)</sup>, Renil Septiano<sup>2)</sup>

<sup>12</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

[elsa.meirina@yahoo.co.id](mailto:elsa.meirina@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the basic understanding of accounting and computer operating skills owned by accounting students affect the use of computer accounting. The population of this study is the accounting students of Andalas University. The type of data used in this study belongs to the type of quantitative data, while the primary data sources are questionnaires containing questions about basic accounting, computer operating skills, and expertise in using accounting computers. Data retrieval was done in odd semester, while data test was done by using multiple linear analysis. The results of this study indicate that the basic understanding of accounting and computer operating skills have no significant effect on the expertise in using accounting computers in accounting students Andalas University.*

**Keywords:** Basic Accounting., Computer Skills., Computer Accounting

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 05 Juli 2017*

*Disetujui : 18 Agustus 2017*

---

### PENDAHULUAN

Saat ini informasi merupakan bagian yang penting dan bermanfaat bagi manusia. Kebutuhan akan informasi terus meningkat dari waktu ke waktu. Dilihat dari pengertiannya sendiri, informasi adalah hasil dari data yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Penggunaan informasi secara tepat berarti meningkatkan pengetahuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki dasar pengetahuan yang kuat berarti telah menciptakan basis yang kuat dalam menghadapi pesaing. Informasi yang berkualitas dijadikan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik yang mampu menangkap, mencipta, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif.

Di zaman sekarang, perkembangan komputer dan *networking* sedemikian canggih dan relatif murah, tetapi masih banyak yang berpendapat bahwa akuntansi sulit dan membuat jenuh. Alasan mereka karena berbagai aturan tata buku yang mengharuskan mencatat transaksi berulang kali mulai dari jurnal, posting ke buku besar, membuat neraca lajur, menyusun laporan laba rugi, neraca, sampai proses tutup buku dan sebagainya sehingga proses pembuatan laporan keuangan membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang lumayan besar.

Sistem akuntansi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan informasi, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang digunakan. Proses pembukuan metode tangan dan metode mesin tik warisan zaman Belanda sudah banyak digantikan oleh sistem akuntansi dengan bantuan komputer. Pada saat sekarang sudah jarang ditemukan mesin tik namun faktanya masih banyak pengolahan akuntansi menggunakan komputer yang hanya sekedar menggantikan mesin tik sehingga manfaat yang diperoleh dari sumber daya komputer sangat minim. Kenyataan ini semata-mata merupakan permasalahan sumber daya manusia.

Sistem komputer akuntansi merupakan aplikasi dari sistem akuntansi yang berbasis database system dengan menggunakan teknologi komputer. Prinsip dasar dari komputer akuntansi sama dengan akuntansi manual namun karena peralatan yang digunakan berbeda, maka proses pengolahan data keuangan dengan metode tangan atau mesin tik terlihat sangat berbeda dengan proses akuntansi pada sistem akuntansi komputer. Dalam sistem komputer akuntansi banyak proses akuntansi tidak perlu dilakukan karena sebagian besar prosedur akuntansi dapat diambil alih oleh komputer. Dalam sistem komputer akuntansi tidak diperlukan lagi neraca lajur, karena sistem komputer akuntansi dapat memproses transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan sedikit sekali campur tangan manusia. Namun sampai sekarang masih banyak perusahaan yang gagal atau belum dapat memperoleh manfaat sistem akuntansi komputer akibat ketidakmampuan sumberdaya manusia.

Komputer akuntansi disusun untuk mempermudah pekerjaan akuntansi, namun komputer akuntansi memerlukan prasyarat penguasaan teknologi informasi dan komputer sehingga yang tidak menguasai teknologi akan mencari berbagai alasan untuk menolak kehadiran sistem akuntansi komputer dengan menunjukkan fakta dari kegagalan mereka sendiri.

Seiring berkembangnya komputer dalam kehidupan di mana hampir setiap pekerjaan yang dilakukan manusia bisa digantikan oleh komputer termasuk pekerjaan akuntan dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai menyusun laporan keuangan serta melakukan penutupan terhadap akun nominal bisa digantikan dengan komputer. Maka bisa diprediksi permintaan tenaga akuntan menjadi semakin kecil sehingga semakin sempitnya lapangan pekerjaan jika lulusan akuntansi tidak menguasai komputer akuntansi. Hal itu dikarenakan pemakaian komputer untuk menggantikan pekerjaan yang dilakukan manusia dapat menghemat waktu dan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh perusahaan.

Dalam bidang audit terdapat teknik audit berbasis komputer yang dikenal dengan *Generalized Audit Software* (GAS). GAS adalah pendekatan yang menggunakan suatu perangkat lunak tertentu yang dimanfaatkan untuk menyeleksi, mengakses,

mengorganisasikan data untuk kepentingan pengujian substantif. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk mengakses dan mengambil berbagai *file* data ke dalam komputer untuk kemudian melakukan berbagai pengujian yang diperlukan.

Bagi mahasiswa terutama mahasiswa strata satu akuntansi secara tidak langsung dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi komputer akuntansi. Walaupun pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja tetapi karena perkembangan teknologi sangat cepat, keahlian terhadap komputer akuntansi juga sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Namun berdasarkan kutipan dari tempointeraktif.com (Rabu 18 Februari 2009) Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), Profesor Richardus Eko Indrajit menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja apalagi teknologi terus berkembang pesat (Putra, 2010).

Pentingnya penguasaan teknologi komputer akuntansi dalam dunia bisnis, para pengajar akuntansi menekankan pentingnya penggunaan komputer di sebagian besar mata kuliah akuntansi untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat menambah skill dan meningkatkan nilai jual mereka di masa depan. Hal ini diintegrasikan penggunaan komputer akuntansi ke dalam pengajaran akuntansi. Keberhasilan program pendidikan akuntansi komputer ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer. Ketika komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan akuntansi, masih ada mahasiswa yang bereaksi negatif terhadap penggunaan komputer akuntansi seperti tidak terlalu menghiraukan komputer akuntansi tersebut. Mereka percaya bahwa bisa mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu dipengaruhi oleh teknologi komputer akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah pemahaman akuntansi dasar dan keahlian pengoperasian komputer berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi menggunakan software akuntansi?”

Sistem akuntansi berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengetahuan karyawan, dan penggunaan teknologi. Dengan munculnya komputer semakin banyak data yang dapat diolah menjadi baik. Data tersebut bisa bersifat finansial maupun nonfinansial. Pengolahan data bisa dilakukan secara terpusat atau terdistribusi. Namun banyak fakta yang menunjukkan kehadiran komputer tidak banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku bisnis. Keterlambatan laporan masih merupakan kendala yang dihadapi bahkan banyak pelaku bisnis yang terjebak dengan kepadatan arus informasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pengendalian dan pemahaman akuntansi sehingga menghasilkan banyak informasi yang tidak berguna dan tidak memenuhi prinsip akuntansi.

#### Software Akuntansi

Secara umum, software atau perangkat lunak akuntansi ini adalah sebuah program aplikasi yang memang dirancang khusus untuk mempermudah pekerjaan para akuntan dalam pencatatan transaksi usaha yang sama dengan apa yang dilakukan secara manual. Misalnya *account payable* atau pembelian, *account receivable* atau penjualan, penggajian,

buku besar, dan berbagai macam kegiatan pencatatan akuntansi lainnya untuk menghasilkan pelaporan keuangan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Pada dasarnya, program akuntansi keuangan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah seorang akuntan dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari *Balance Sheet, Profit Lost Statement, Statement of Cash Flow*, buku besar, *trial balance*, sampai Laporan keuangan untuk periode satu tahun buku. Untuk membuat laporan-laporan tersebut, dibutuhkan langkah dasar yaitu dengan menyusun perkiraan atau buku besar atau yang juga disebut dengan *account/ledger*.

Adapun beberapa perangkat lunak yang populer dan sering digunakan ada *MYOB, SAP, Omegasoft, Acosys, Zahir Accounting, Seventhsoft, Accurate, Bee, LedgerPlus* dan sebagainya.

Perbedaan Sistem Akuntansi Manual dengan Sistem Komputer Akuntansi

a. Karakteristik Akuntansi Sistem Manual

1. Berfungsi sebagai filter
2. Pemakai informasi akuntansi hanya dapat memanfaatkan informasi akuntansi setelah fungsi akuntansi menyajikan laporan keuangan kepada pemakai laporan
3. Berdimensi tunggal
4. Data akuntansi dicatat dalam buku besar dan buku pembantu dan buku catatan ini dijaga dengan ketat di satu tempat
5. Proses pengolahan data akuntansi banyak melibatkan manusia
6. Pengendalian terhadap personal dilaksanakan melalui pemberlakuan banyak aturan dan penggunaan jenjang organisasi

b. Karakteristik Sistem Komputer Akuntansi

1. Pemakai informasi akuntansi dapat memanfaatkan informasi akuntansi dengan akses secara langsung ke *shared database*
2. Data akuntansi dicatat dalam buku besar dan buku pembantu yang di selenggarakan secara elektronik dalam bentuk *shared database*
3. Informasi dapat ditampilkan secara *visual screen* maupun print-out.
4. Sangat mengandalkan pada berfungsinya kapabilitas perangkat keras dan perangkat lunak
5. Mengurangi keterlibatan manusia
6. Rentan terhadap akses tanpa izin
7. Menimbulkan risiko kehilangan data
8. Menuntut pengintegrasian fungsi
9. Menghilangkan sistem otorisasi tradisional
10. Menuntut pengetahuan pekerja untuk menjalankan aplikasi komputer akuntansi

Keahlian Menggunakan Komputer Akuntansi

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas, cenderung akan sukses.

Keahlian menggunakan komputer menurut Igbaria (1994) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai suatu kombinasi antara pengalaman user dalam menggunakan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi...(Meirina, Septiano)

komputer, latihan yang diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh. Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya (Astuti, 2003).

Peranan teknologi informasi terhadap sistem informasi komputerisasi akuntansi memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Dengan adanya teknologi informasi, proses akuntansi semakin mudah dan cepat karena pekerjaan secara manual dapat digantikan dengan komputer. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi organisasi seperti dapat menghemat waktu dan biaya dibandingkan jika proses akuntansi dilakukan oleh manusia. Informasi yang dihasilkan pun juga lebih valid dengan tingkat kesalahan yang cukup rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian dan pemahaman yang memadai mengenai sistem komputerisasi untuk dapat melaksanakan proses akuntansi dengan sistem komputer akuntansi.

Maka keahlian menggunakan komputer akuntansi dapat diartikan sebagai suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan siklus akuntansi dengan melibatkan teknologi komputer.

Menurut Compeau dan Higgins (1995) *Computer Self Efficacy* (CSE) didefinisikan sebagai *judgment* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi. Hasil riset Compeau dan Higgins (1995) menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi CSE yaitu dorongan dari pihak lain, pihak lain sebagai pengguna, dan dukungan. Dorongan dari pihak lain mengacu pada suatu kelompok dan menggunakan persuasi verbal. Pada faktor kedua, seseorang dapat meningkatkan CSE nya karena mengobservasi dan meniru model perilaku. Sedangkan faktor terakhir dengan adanya dukungan dari organisasi bagi pengguna komputer yang dapat meningkatkan CSE. Dukungan ini dapat berupa ketersediaan dari pihak organisasi untuk membantu individu yang membutuhkan peningkatan kemampuan dan juga persepsi kemauan diri.

Ada empat sumber informasi *self efficacy* menurut Compeau dan Higgins yang dikutip dari Rustiana (2004) yaitu *guided mastery*, *behavior modeling*, *social persuasion*, dan *physiological states*. Sumber informasi terkuat adalah *guided master* yang merupakan pengalaman kesuksesan nyata dalam kaitannya dengan perilaku. Interaksi yang berhasil antara individu dengan komputer menyebabkan individu mengembangkan *self efficacy*-nya. Dengan demikian, praktek langsung merupakan komponen penting dalam pelatihan sehingga individu membangun kepercayaan diri sesuai dengan kemampuannya.

Sumber informasi *self efficacy* yang kedua adalah pemodelan perilaku (*behavior modeling*). *Behavior modeling* meliputi pengamatan terhadap orang lain dalam membentuk perilaku sebagai proses pembelajaran. Pendekatan perilaku ini bisa meningkatkan *self efficacy* individu.

Sumber yang ketiga adalah *social persuasion*. Jaminan ulang dari *user* yang punya kemampuan teknologi dan menggunakannya dengan sukses dapat membantu para *user*

untuk membangun kepercayaan. Sumber yang terakhir adalah *physiological states* yang menunjukkan perasaan kecemasan yang berdampak negatif terhadap *self efficacy*.

Maka keahlian menggunakan komputer akuntansi dapat diartikan sebagai suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses melibatkan teknologi komputer yang berupa *software-software* akuntansi.

Lanang Kharisma Perdana Putra (2010) meneliti tentang pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi tingkat akhir baik di universitas negeri maupun swasta di Jakarta Selatan. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh signifikan dari *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi.

Sudaryono Eko Arief dan Istiati Diah Astuti (2005) meneliti tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer. Dalam penelitian tersebut metode pengumpulan data adalah survey data primer dan kuisioner diterapkan sebagai alat bantu pengumpulan data. Variabel *computer anxiety* diukur dengan menggunakan *Computer Anxiety Rating Scale (CARS)* dan variabel penggunaan komputer diukur dengan menggunakan *Computer Self-Efficacy Scale (CSE)*. Data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis data dari 125 staf akuntansi menunjukkan bahwa *computer anxiety* memiliki korelasi secara signifikan dengan keahlian penggunaan komputer. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian tersebut yakni responden yang terbatas hanya pada pemakai komputer yang berprofesi sebagai karyawan bagian akuntansi di perusahaan, tidak dilakukan analisis mengenai pengaruh karakteristik responden terhadap *computer anxiety* dan keahlian menggunakan komputer, serta digeneralisasikannya variabel *computer anxiety* yang terdiri atas *fear* dan *anticipation* sehingga tidak diketahui faktor mana yang paling mempengaruhi antara *fear* dan *anticipation* terhadap keahlian menggunakan komputer.

Wibowo Tri & Pancawati Hardiningsih (2008) meneliti tentang pengaruh faktor personality dan professional commitment terhadap keahlian pengoperasian komputer audit. Variabel dalam penelitian tersebut yakni tingkat professional komitmen, *computer fear*, *computer anticipation*, sikap optimis, sikap pesimis, dan kesukaan matematika sebagai variabel independen serta keahlian pengoperasian komputer audit sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menggunakan sampel auditor kompartemen sektor publik dan kompartemen akuntan publik. Dari 225 kuesioner yang disampaikan, mendapat 80 tanggapan atau sebesar 35,5% tingkat pengembalian. Pengujian regresi menggunakan analisis T dan tes asumsi lain, seperti normalitas, non respon, dan gangguan klasik. Temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kecemasan terhadap komputer audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah dimanfaatkan untuk kantor akuntan publik dalam pengembangan sumber daya manusianya agar dituntut pemahaman dan keahlian seorang akuntan di bidang komputer, baik secara umum maupun dalam menggunakan Audit Software. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan

teknologi komputer dalam lingkungan bisnis menuntut untuk tercapainya penghematan, ketepatan waktu, peningkatan produktifitas, dan akurasi informasi yang lebih baik.

Keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi selain dipengaruhi dengan keahlian pengoperasian komputer, bisa juga dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap dasar-dasar akuntansi. Dalam penelitian ini masing-masing pengaruh tersebut akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam pemakaian komputer akuntansi.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan yaitu :

H<sub>1</sub> : Pemahaman akuntansi dasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam pengoperasian komputer akuntansi.

H<sub>2</sub> : Keahlian pengoperasian komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dalam pengoperasian komputer akuntansi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Andalas yang sedang atau telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi & Pemrograman Komputer. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yang berupa *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 155 orang.

Jenis data yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 36 item pertanyaan untuk variabel pemahaman akuntansi dasar, 58 item pertanyaan untuk variabel keahlian pengoperasian komputer, dan 7 item pertanyaan untuk variabel keahlian komputer akuntansi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keahlian komputer akuntansi yang diukur dengan kuesioner berdasarkan instrumen *Computer Self Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Murphy et.al (1989) yang meliputi pengamatan terhadap orang lain dalam membentuk perilaku sebagai proses pembelajaran. Sedangkan variabel independen yaitu pemahaman akuntansi dasar yang diukur berdasarkan pengetahuan mahasiswa terhadap dasar-dasar akuntansi. Variabel independen kedua yaitu keahlian pengoperasian komputer yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan instrumen *Computer Self Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Murphy et.al (1989) dengan menggunakan faktor pengetahuan terhadap *software* komputer. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20* dan *Microsoft Excel*.

Tahapan dalam analisis data dimulai dari melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap jawaban responden dalam kuesioner. Melalui uji ini, item pertanyaan yang tidak valid, dikeluarkan dari instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokolerasi, dan Heteroskedastisitas) untuk menyimpulkan persamaan regresi berganda pada penelitian ini. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Distribusi Kuesioner**

<i>Gender</i>	<b>Responden</b>		<b>Kuesioner</b>		<i>Respon Rate</i>
	(org)	%	Disebar	Kembali	
Laki-laki	68	43.87	155	155	100%
Perempuan	87	56.13			
Jumlah	155	100			

Dari tabel distribusi kuesioner, jumlah kuesioner yang akan diuji adalah sebanyak 155 buah dengan responden laki-laki 68 orang dan perempuan 87 orang.

### Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, seluruh item pertanyaan pada kuesioner untuk variabel pemahaman akuntansi dasar dan keahlian pengoperasian komputer valid. Sedangkan variabel keahlian komputer akuntansi, 2 item pertanyaan tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari pengujian selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

**Tabel Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
Pemahaman Akuntansi Dasar (X1)	0,906	Tinggi
Keahlian pengoperasian komputer (X2)	0,976	Tinggi
Keahlian pengoperasian komputer Akuntansi (Y)	0,801	Tinggi

Dari pengujian reliabilitas, seluruh instrumen pertanyaan pada kuesioner di penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Uji Regresi Berganda

Dari pengujian regresi yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.108 + 0.013X1 - 0.003X2$$



**Tabel Uji R<sup>2</sup>  
Koefisien Determinasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,103(a)	,011	-,002	2,139

a. Predictors: (Constant), Keahlian pengoperasian komputer (X2), Pemahaman akuntansi dasar (X1)

b. Dependent Variable: Keahlian pengoperasian komputer akuntansi (Y)

Sumber.: Hasil pengolahan SPSS data primer

**Tabel Uji F  
Uji F**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,467	2	3,733	,816	,444(a)
	Residual	695,411	152	4,575		
	Total	702,877	154			

a. Predictors: (Constant), Keahlian pengoperasian komputer, Pemahaman akuntansi dasar

b. Dependent Variable: Keahlian pengoperasian komputer akuntansi

Sumber.: Hasil pengolahan SPSS data primer

**Tabel Uji T**

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	B
1	(Constant)	4,108	2,047		2,007	,047		
	X1	,013	,011	,095	1,175	,242	1,000	1,000
	X2	-,003	,006	-,042	-,522	,603	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keahlian komputer akuntansi (Y)

Sumber.: Hasil pengolahan SPSS data primer

**PEMBAHASAN**

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi dasar dengan keahlian komputer akuntansi. Hasil perhitungan statistik, untuk variabel pemahaman akuntansi dasar memiliki nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,976 > 1,175$ ) sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang akuntansi dasar tidak mempengaruhi keahlian mahasiswa tersebut dalam menggunakan komputer akuntansi.

2. Tidak ada pengaruh signifikan antara keahlian pengoperasian komputer dengan keahlian komputer akuntansi. Berdasarkan perhitungan statistik, untuk variabel keahlian pengoperasian komputer memiliki nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,976 > 0,522$ ) sehingga hipotesis  $H_2$  ditolak. Walaupun mahasiswa tersebut memiliki keahlian yang tinggi dalam mengoperasikan komputer belum tentu mahasiswa tersebut bisa menggunakan komputer akuntansi dengan baik.
3. Kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pemahaman akuntansi dasar dan keahlian pengoperasian komputer memiliki nilai  $f_{tabel} > f_{hitung}$  ( $3,060 > 0,816$ ). Artinya kedua variabel independen tersebut tidak mempengaruhi keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi.
4. Berdasarkan tabel  $R^2$  0,011 yang artinya pengaruh pemahaman akuntansi dasar dan keahlian pengoperasian komputer terhadap keahlian mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan komputer akuntansi hanya 0,011 atau 1,1%. Berarti sangat sedikit sekali pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan 90,9% keahlian komputer akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti minat responden terhadap komputer akuntansi, tuntutan dalam pekerjaan atau materi perkuliahan, dan lain-lain seperti pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## SIMPULAN

Perkembangan teknologi telah menuntut siapa saja harus bisa mengoperasikan komputer, termasuk menyelesaikan siklus akuntansi. Dari hasil penelitian, pemahaman mengenai akuntansi dasar serta keahlian dalam mengoperasikan komputer tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer akuntansi.

Keahlian dalam menggunakan komputer akuntansi tidak selalu disebabkan pemahaman individu mengenai akuntansi ataupun komputer. Seseorang bisa menggunakan aplikasi komputer akuntansi lebih disebabkan oleh suatu kondisi yang menuntut untuk bisa menggunakan komputer akuntansi, misalnya tuntutan pekerjaan atau materi pelajaran. Hal ini nantinya akan menyebabkan siapa saja bisa menyelesaikan siklus pembukuan dengan baik, tidak hanya mahasiswa akuntansi, jika bisa mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi.

Dalam jangka panjang, hal ini bisa saja berdampak pada tersisihnya akuntan karena digantikan dengan teknologi komputer, apalagi akuntan tersebut tidak atau kurang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan komputer beserta sistem dan *software*-nya dalam menyelesaikan tugas seorang akuntan, yaitu pembukuan.

Menyelesaikan siklus akuntansi secara manual membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan komputer beserta *software* akuntansi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih, peneliti sampaikan kepada :

- a. Dosen-dosen yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk berkonsultasi serta mengizinkan mahasiswanya menjadi responden.
- b. Mahasiswa akuntansi Universitas Andalas yang telah berkenan menjadi responden dan memberikan tanggapan yang sesuai dalam penelitian ini.
- c. Para pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuanita Dwi. 2006, “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi, Faktor Personalitas dan Komitmen Profesional Terhadap Keahlian Audit Komputer Bagi Akuntan”, *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, Padang.
- Djarwanto, 2001, *Statistik Sosial Ekonomi*, Edisi Ketiga, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hall, James A, 2007, *Accounting Information Systems*, Terjemahan Dewi Fitriasari & Deny Arnos Kwary, Jakarta, Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Jogiyanto, HM, 2005, *Analisis & Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta, Andi.
- Kamal, Asroel, 2008, *Panduan Praktis Menyusun Laporan Keuangan dengan MYOB*, Jakarta, Media Kita.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Jakarta, Erlangga.
- Kutardi, Dhadhung Budi, 2004, “Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Akuntan Pendidik Dalam Menggunakan Komputer”, *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Putra, Lanang Kharisma Perdana, 2010, “Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer Akuntansi”, *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*. Jakarta.
- Rustiana, 2004, “Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Perspektif Gender”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No.1*.

- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Terjemahan Kwan Men Yon, Buku 1, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Terjemahan Kwan Men Yon, Buku 2, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.
- Surdayono, Eko Arief dan Istiati Diah Astuti, 2005, “Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer”, *Makalah, SNA VIII*, Solo.
- Trihendradi, C, 2012, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi.
- Wahyudi, Dicky, 2008, “Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menggunakan Teknologi Komputer”, *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*, Padang.
- Wibowo, Tri dan Pancawati Hardiningsih, 2008, “Pengaruh Faktor Personality dan Profesional Commitmen Terhadap Keahlian Komputer Audit”, *Jurnal Bisnis & Ekonomi, No. 1, Vol 10*, Jakarta.